

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman sumber daya alam yang melimpah. Sehingga dengan banyaknya sumber daya alam yang tersedia menjadikan nilai tambah serta keunikan bagi Indonesia. Sumber daya alam ini tidak hanya dimanfaatkan sebagai sumber energi saja seperti minyak bumi, gas alam, batu bara dan masih banyak lagi. Namun, ada juga sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai objek wisata seperti kepulauan Raja Ampat (Papua), Taman Laut Nasional Bunaken (Manado), Taman Nasional Komodo (Nusa Tenggara Timur) dan Stone Garden Geopark (Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat).

Kawasan Stone Garden ini terletak di puncak Gunung Pawon, Kampung Girimulya, Desa Gunung Masigit, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Dengan luas area 2 hektar, terdiri dari hamparan rumput, hamparan batuan, ekosistem tumbuhan seperti pohon asam jawa, ekosistem hewan Jalak Suren dan Monyet Ekor Panjang. Stone Garden ini berada di kawasan *karst* Citatah dan juga termasuk salah satu warisan tertua di pulau Jawa.

Terdapat beberapa keunikan yang ditemukan pada kawasan Stone Garden ini, sehingga menjadi daya tarik khususnya bagi wisatawan. Diantaranya adalah keanekaragaman hayati, hamparan rumput liar dan batuan unik di puncak bukit, dan nilai sejarah kawasan Stone Garden ini. Nilai sejarah kawasan Stone Garden ini berkaitan erat dengan danau purba Bandung zaman prasejarah. Fosil – fosil biota danau purba tersebut, menjadi salah satu unsur penyusun pada batuan kawasan Stone Garden, yang diperkirakan terbentuk 20 – 30 juta tahun yang lalu.

Dibalik keindahan alam yang dinikmati oleh para wisatawan muncul beberapa kendala dan masalah seperti, wisatawan sulit menemukan lokasi objek wisata Stone Garden karena minimnya sistem tanda papan nama untuk menuju ke lokasi tersebut, baik wisatawan dari arah Bandung begitu juga sebaliknya wisatawan dari arah Cianjur. Setelah menemukan papan nama Stone Garden pada sisi jalan raya

wisatawan kesulitan untuk menuju pos tiket masuk, kemudian akses jalan yang buruk ditambah lagi adanya aktivitas mobil pertambangan berdekatan dengan objek wisata Stone Garden yang melewati jalur tersebut. Selanjutnya wisatawan kebingungan ketika akan melewati gapura menuju kawasan taman batu, hal ini disebabkan karena hanya tersedia satu petunjuk arah dengan berbagai keterangannya. Seperti penunjuk arah menuju taman batu, toilet, mushalla dan beberapa objek batuan. Namun setelah wisatawan sudah berada di kawasan wisata Stone Garden, justru informasi yang mengarahkan pada tempat yang akan dituju tidak tersedia. Sehingga sebagian wisatawan kesulitan untuk menemukan objek yang ingin dituju. Salah satu contoh, arahan menuju ke beberapa objek batuan yang tertera pada petunjuk arah sebelumnya tidak ada. Keadaan seperti ini memaksa wisatawan untuk menemukan sendiri objek yang ingin dilihat atau dengan meminta bantuan kepada petugas.

Pada umumnya wisatawan yang berkunjung hanya mengetahui Stone Garden sebagai objek wisata dengan batuan uniknya, akan tetapi di sisi lain objek wisata ini juga memiliki nilai sejarah didalamnya, karena dulu merupakan bagian dari danau purba Bandung. Namun sayang sekali hal tersebut tidak tersampaikan kepada para pengunjung. Selanjutnya beberapa masalah disebabkan oleh wisatawan itu sendiri seperti perilaku wisatawan yang tidak memperhatikan keselamatan diri sendiri saat memanjat batuan, sehingga berpotensi membahayakan diri sendiri dan merusak objek yang terdapat di kawasan wisata Stone Garden. Hal ini dilakukan wisatawan demi mendapatkan hasil foto lebih bagus dan menarik. Pengelolaan informasi yang masih sederhana dan belum efektifnya justru menyulitkan wisatawan untuk menuju objek wisata Stone Garden ini. Selanjutnya rambu – rambu yang sudah ada masih dalam keadaan yang sangat sederhana. Inilah yang menjadi daya tarik dalam mengambil topik untuk mata kuliah tugas akhir ini. Sehingga dengan adanya perancangan ini diharapkan memberikan kemudahan bagi wisatawan yang akan berkunjung serta menciptakan ketertiban dan memperoleh edukasi terkait dengan objek wisata Stone Garden.

I.2. Identifikasi Masalah

Bedasarkan paparan latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan beberapa masalah pada kawasan objek wisata Stone Garden sebagai berikut:

- Sebagian besar wisatawan kesulitan menemukan tanda masuk area objek wisata Stone Garden, sehingga sering terlewat dan harus berbalik arah lagi.
- Minimnya informasi bagi pengunjung sehingga kesulitan menemukan lokasi yang dituju.
- Sebagian besar pengunjung hanya mengetahui Stone Garden sebagai objek wisata yang menyajikan keindahan alam hamparan batuan, akan tetapi mereka belum mengetahui sejarahnya.
- Perilaku membahayakan diri sendiri dan merusak objek atau fasilitas Stone Garden.
- Wisatawan kebingungan pada rambu informasi di kawasan Stone Garden.

I.3. Rumusan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana memberikan sistem informasi kepada para wisatawan di kawasan wisata Stone Garden Geopark Padalarang.

I.4. Batasan Masalah

Karena luasnya masalah yang ada, maka dalam pemecahan masalah agar tidak menyimpang oleh sebab itu dibatasi masalah diantaranya berfokus pada kawasan objek wisata Stone Garden. Hanya terkait dengan Informasi, petunjuk arah, arahan, dan larangan di kawasan Stone Garden Geopark. Kemudian informasi, khusus ditujukan kepada para wisatawan yang berkunjung dan akses jalan masuk yang akan dibahas adalah jalan masuk yang berdekatan dengan Mesjid Jami Al Ikhlas Gunung Masigit.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

Perancangan informasi ini bertujuan memberikan kemudahan bagi wisatawan yang akan berkunjung ke kawasan objek wisata Stone Garden. Rangkaian informasi tersebut seperti petunjuk arah, larangan, arahan dan informasi lainnya. Perancangan ini berdasarkan hasil observasi lapangan di kawasan objek wisata Stone Garden, wawancara pihak pengelola, dan wisatawan yang berkunjung.

I.5.2. Manfaat Perancangan

- **Bagi Wisatawan dan Masyarakat Umum**
 - Agar wisatawan mudah menemukan lokasi objek wisata sehingga tidak ada lagi kesulitan untuk menemukan objek wisata Stone Garden ini.
 - Setiap pengunjung mengetahui akan sejarah Stone Garden.
 - Memudahkan wisatawan untuk menemukan objek yang dituju saat berada di kawasan wisata ini.
 - Tertibnya wisatawan menciptakan suasana yang nyaman bagi diri mereka sendiri dan wisatawan lainnya.
 - Diharapkan dengan tersedianya informasi yang baik dapat meningkatkan jumlah wisatawan.
 - Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat seperti penjual makanan atau minuman dan lainnya.
 - Terpeliharanya objek dan fasilitas di kawasan objek wisata Stone Garden.
- **Bagi Akademis**
 - Dapat berkembangnya keilmuan desain komunikasi visual terkait infografis pada objek wisata.